

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Arikunto (2005), mendefinisikan pemahaman masyarakat untuk meyakinkan bahwa ia memahami relasi sederhana antara fakta, di antara faktor-faktor yang melatarbelakangi pemahaman tersebut. Menurut Clifford Geertz, ini dengan jelas mendefinisikan budaya sebagai sistem makna dan simbol yang terstruktur. Dalam arti di mana individu menentukan dunianya, perasaannya dan memberikan penilaiannya; pola makna yang ditransmisikan secara historis dimanifestasikan dalam bentuk simbolik yang dengannya orang berkomunikasi, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan; kumpulan alat simbolik untuk perilaku, sumber informasi ekstrasomatis ”karena budaya adalah sistem simbolik, proses budaya harus dibaca, diterjemahkan, dan ditafsirkan (Kuper, 1999).

Dalam era globalisasi sekarang ini, banyak permasalahan yang muncul dan menjadi permasalahan domestik yang serius yang kemudian berkembang menjadi permasalahan global dan memerlukan penanganan permasalahan yang serius, namun yang bersangkutan telah berkembang menjadi kewajiban masyarakat internasional untuk turut serta dalam permasalahan tersebut. Wabah penyakit merupakan contoh masalah sederhana yang dapat berkembang menjadi masalah yang serius. Penyebaran penyakit akibat penyakit menular dapat menyebabkan dan menakutkan bagi makhluk hidup dunia. Besarnya dampak yang ditimbulkan dari masalah ini menyatakan bahwa wabah penyakit menular merupakan ancaman kesehatan global dan memerlukan perhatian khusus dari dunia dalam penanganannya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah organisasi dunia besar yang berfokus pada penanganan kesehatan internasional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berupaya untuk melindungi kesehatan masyarakat internasional dari berbagai penyakit (diakses dari <http://www.who.int> pada 12/01/2021;13.28 WIB).

Wabah penyakit terjadi dalam sejarah Islam ketika umat Islam menaklukkan Irak dan Suriah. Setelah pertempuran sengit di Yarmuk, kaum Muslimin menetap di Suriah. Setelahnya terjadilah wabah kolera yang merenggut sekitar 25.000 nyawa (Mahir Ahmad Ash-Shufiy, 2007:46). saat itu hadis-hadis Nabi SAW yang menjelaskan tentang t{a>'u<n atau wabah sangat banyak, baik hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim ataupun periwayat lainnya. Redaksi dan kandungan makna riwayat-riwayat tersebut hampir atau bahkan sama..

Yang mana pesan Rasulallah dikala masa Rasulallah dan sahabat dikala itu yang dijelaskan dalam hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَعْرِوْا مِنْهُ ". هَذَا حَدِيثُ الْقَعْنَبِيِّ وَقُنَيْبَةَ نَحْوُهُ

Dari Usamah bin Zaid, dia berkata; Rasulallah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "t{a>'u<n (penyakit menular/wabah kolera) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." Dan Hadis Qutaibah seperti itu juga (Muslim, 1412 H: 1737-1738).

Ada beberapa definisi tentang yang dirujuk di atas dan ada banyak penggambaran berbeda yang memiliki makna serupa dan kualitasnya tidak dapat dipertanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa wabah atau infeksi yang menimpa suatu masyarakat telah terjadi sebelumnya.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW terjadilah pandemi yang disebut t{ha>'un. Beberapa peneliti menggolongkan t{a>'u<n sebagai padanan dengan wabah. Bagaimanapun, beberapa dari mereka mengenali t{a>'u<n dan wabah. dapat disimpulkan bahwa, setiap t{a>'u<n adalah wabah dan sedikit dari setiap wabah aneh adalah t{ha>'un . Hal ini menunjukkan bahwa makna wabah lebih luas dari pada t{ha>'un . Sementara wabah adalah penyakit yang menyebar dengan cepat, t{a>'u<n memiliki makna yang lebih eksplisit, khususnya, semacam gelembung dan infeksi yang membengkak dengan rasa sakit yang mengerikan,

terasa panas dan faktor lingkungan berubah menjadi merah, hijau, gelap, mengeluarkan cairan dari ketiak, tangan, jari, dan seluruh tubuh (Al-Asqalani, 1991).

Insiden wabah terjadi di dalam sejarah Islam, yang paling kuat dalam sejarah Islam adalah t{a>'u<n syirawaih (t{a>'u<n syirawaih) adalah kejadian yang paling awal dalam sejarah Islam. Bencana ini terjadi di masa keNabian pada tahun ke-6 penanggalan hijriah. Namun menurut Ibn Hajlah, umat Islam tidak memiliki korban (al-Husaini, 2005)

Selama masa Khilafah, banyak peristiwa penting yang terjadi dan menjadi bagian dari sejarah Islam. Dalam peristiwa tersebut, pembebasan suatu wilayah secara besar-besaran menyebabkan perluasan wilayah umat Islam pada saat itu, dan terjadi bencana kelaparan yang berkepanjangan (As-Suyuthi 2013). Lalu pada 18 H/sekitar tahun 639 M sebuah bencana memakan banyak korban, yaitu bencana yang menghancurkan ini adalah t{ha>'un 'amwas. Disebut tha>'un amwas karena wabah t{a>'u<n ini pertama kali muncul di kota Amwas di Syria. beberapa sahabat yang kehilangan nyawa karena wabah seperti: Abu Ubaidah, Muaz bin Jabbar, Yazd bin Abi Sufyan, Hart bin Hisham, Suyil Bin Amru.

Selain itu, Ibn Hajar Al'Asqālani adalah salah satu tokoh Muslim yang kehilangan 3 nyawa anggota keluarganya karena wabah. Ia kehilangan tiga putri kesayangannya, Fatima, Zeina dan Gholiyah. Setelah berduka, dia menulis sebuah buku *Badzlul mā'ūn fī fadhliḥ t{a>'u<n* (memberikan bantuan kepada penderita penyakit t{ā'ūn) (al-Asqalani,2010)

Tema wabah diambil karena sejatinya wabah yang melanda dunia tidak akan ada habisnya dan masih akan terus terjadi selama masih adanya kehidupan di dunia, dan selama manusia itu sendiri masih menerapkan hidup yang tidak sehat. Alas an penulis memilih masyarakat Gamel sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Plered merupakan sentra pembelanjaan batik di Kabupaten Cirebon yang tentunya banyak wisatawan yang datang, mengundang banyak titik perkumpulan selain itu masyarakat Desa Gamel dikarenakan Desa Gamel merupakan sentra budaya yang



memiliki banyak acara adat yang mengundang banyak kerumunan sehingga dengan ini meneliti pemahaman masyarakat tentang hadis wabah.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Gamel Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon terhadap hadis-hadis wabah ?
2. Bagaimana sikap masyarakat Desa Gamel Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon terhadap pandemic Covid 19?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa Gamel kecamatan Plered Kabupaten Cirebon terhadap hadis-hadis wabah.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat Desa Gamel kecamatan Plered Kabupaten Cirebon terhadap pandemi covid 19.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik

Secara akademis diharapkan meningkatkan bahan pustaka khususnya dibidang kajian mengenai hadis tentang wabah.

2. Secara praksis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan hadits tulah dan memahami perubahan perilaku masyarakat dalam menyikapi wabah penyakit.

## E. Telaah Pustaka

Epidemi adalah wabah penyakit yang terjadi pada masyarakat dimana jumlah penderitanya meningkat secara signifikan lebih dari kondisi biasanya pada waktu dan wilayah tertentu serta dapat menimbulkan bencana (kemenkes,2010)

Dari penjelasan penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, diantaranya:

Menurut Kiki Ramdona Jurnal yang berjudul “*Penanganan Virus Ebola di Afrika Barat Oleh World Health Organisation (WHO)*”. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah teknik penelitian pustaka dan teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pencegahan yang dilakukan oleh WHO dalam menghambat penyebaran virus Ebola di tiga negara Afrika Barat (Guinea, Sierra Leone, dan Liberia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya yang dilakukan oleh WHO terkait pengontrolan penyebaran ebola di afrika barat. ketiga upaya tersebut adalah peningkatkan kapabilitas diagnosa kesehatan; sosialisasi wabah ebola dan pencegahannya kepada masyarakat secara global; dan mediator dalam menyalurkan (kiki, 2015)

Iqken Hendraswari dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Virus Flu Burung Terhadap Return Saham Perusahaan Peternakan Ayam Di Bursa Efek Jakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dimana pengumuman kejadian virus flu burung sebagai bencana nasional pada tanggal 29 Januari 2004, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah 6 perusahaan peternakan ayam yang terdaftar di BEJ tahun 2003-2004. Pengaruh wabah flu burung terhadap return saham perusahaan peternakan ayam di BEJ dilihat dari selisih rata-rata abnormal return saham sebelum dan sesudah wabah flu burung dinyatakan darurat nasional. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi wabah yang berbeda dengan menggunakan teori yang berbeda (Iqken, 2007).

Muhammad Kharis dalam penelitian yang berjudul “*Model Deterministik untuk Epidem Flu Babi Pada Populasi Babi*”. Flu babi yang merebak pada 2009

membuat dunia khawatir akan pandemi global. Swine influenza merupakan penyakit pernafasan akut yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang termasuk dalam *orthomyxovirus*. Babi adalah inang utama virus flu babi. Virus dapat menular ke manusia dan unggas atau sebaliknya. Dalam studi ini, kami menguji model matematika untuk epidemi flu babi pada populasi babi. Model ini merupakan model deterministik yang merupakan pendekatan terhadap kasus epidemi ini. Dalam studi ini dilakukan studi model yang melanjutkan fakta epidemi flu babi pada populasi babi. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menanggulangi wabah flu babi pada sumber utamanya yaitu populasi babi sehingga dapat dilakukan pencegahan sebelum mewabah pada manusia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji wabah yang berbeda dengan menggunakan teori yang berbeda (Muhammad Kharis, 2010).

Dadi Ahmadi menulis karya yang berjudul “Sikap Masyarakat terhadap Pemberitaan Bahaya Flu Babi di Media Massa” Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori tentang pengaruh komunikasi massa dalam konteks kewaspadaan flu babi. Dalam penelitian ini dapat ditunjukkan: Pertama, media massa yang paling banyak dimiliki dan diakses dalam penelitian ini adalah jenis televisi yang proses penyimpanan dan kepemilikannya tidak seperti surat kabar atau surat kabar yang membutuhkan proses sistem pencernaan kalimat dan relatif harus membeli atau mendukung. Kedua, keterpaparan berita atau informasi media massa yang intensif tetapi spekulatif, artinya hanya responden yang mendengarkan informasi atau berita tentang bahaya flu babi yang tidak mempunyai keinginan untuk melakukan pencarian, sehingga berita tentang bahaya flu babi cukup memadai. untuk membuat audiens (responden) tahu tapi tidak mengerti. Ketiga, banyak orang di sekitar kandang babi menjawab bahwa mereka tidak mengetahui tentang gejala flu babi, pencegahan dan pengobatannya untuk flu babi. Keempat, masyarakat khawatir dan takut akan bahaya flu babi, karena pemerintah belum maksimal dalam mencegah flu babi. Dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan dan Perikanan harus secara intensif melakukan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan pelatihan pencegahan flu babi di masyarakat sekitar kandang babi. Kelima, masyarakat yang tinggal di sekitar kandang babi akan ditugaskan



kepada pemerintah dan pemilik ternak untuk menutup kandang babi jika seseorang menjadi korban flu babi. Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian ini meneliti wabah yang berbeda menggunakan teori yang berbeda (Dadi Ahmadi, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri Qudsy, Ahmad Sholahuddin yang dipublikasikan dalam jurnal *Al-Quds* yang berjudul “Kredibilitas Hadis dalam COVID-19: Studi atas *Baḥl al-Mā’ūn fī Fadhlī al-T{a}’u* karya Ibnu Hajar al-Asqalani”. Penelitian ini membahas karya Ibn Hajar al-Asqalani, yang dalam beberapa bulan terakhir ini banyak dicari oleh para ulama tentang wabah pandemi. Dengan menggunakan analisis interpretasi, jurnal ini berhasil menunjukkan bahwa *Baḥl al-Mā’ūn* merupakan rujukan dalam membahas pandemi, khususnya di dunia Islam. Selain itu, ada juga kitab-kitab lain yang bermunculan al-Asqalani dan sekaligus menunjukkan bahwa pada hakikatnya agama memiliki pengalaman yang kuat dalam membahas pandemi karena dalam sejarah Islam sarat dengan peristiwa-peristiwa tersebut, tidak hanya dari sudut pandang agama saja, namun dari sisi penanganan empiris di lapangan. dibayangi oleh nuansa teologis yang sentris. Kemiripan jurnal ini dengan penulis sama dengan membahas analisis hadits tentang wabah penyakit, perbedaannya penulis menggunakan teori yang berbeda (Saifuddin Zuhri Qudsy, Ahmad Sholahuddin, 2020).

Artikel yang ditulis Ety Apriliana yang berjudul “Peningkatan Risiko Mikrosefali akibat Infeksi Virus Zika pada Kehamilan”. Virus zika telah menjadi penyebab keadaan darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia sejak didirikan oleh WHO sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada 1 Februari 2016. Penyebaran penyakit terus menyebar ke berbagai negara dengan vektor *Aedes Aegypti* terbanyak. Di Indonesia, ditemukan lima kasus virus zika. Manifestasi klinis yang muncul akibat penyakit yang disebabkan oleh virus Zika adalah ruam makulopapular disertai rasa gatal, demam, konjungtivitis nonpurulen, poliartralgia, dan bengkak di sekitar persendian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mikroskop elektron menunjukkan struktur yang mengindikasikan terjadinya replikasi virus pada otak janin, dan virus zika terdapat pada cairan ketuban janin yang menderita mikrosefali (Ety Apriliana, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Mardiana, dan Wahyudin Darmalaksana yang dipublikasikan dalam *jurnal Perspektif* yang berjudul “Relevansi *Syahid Ma'nawi* dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis”. Artikel ini membahas tentang *syahid ma'nawi* yang bertujuan untuk memperkuat teks (matan) hadits dengan hadits lain yang berbeda dengan lafadz tetapi memiliki kesamaan dari segi makna. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadits *syahid ma'nawi* tentang penyakit menular yang merupakan bentuk gambaran situasi kejadian pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membuat tafsir matan (teks hadits) dengan menggunakan metode tafsir hadits (*ma'anil al-hadits*). Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah syahid ma'nawi, dalam teori dan metodologi ilmu hadits, tentang hadits tentang penyakit menular yang tersebar di dalam hadits-hadits tersebut. Persamaan jurnal ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas Analisis hadis tentang wabah, perbedaannya penulis menggunakan teori yang berbeda. (Dede Mardiana, & Wahyudin Darmalaksana, 2020).

## **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan objek studi yaitu dengan menggunakan teori resepsi interpretasi, dan teori analisis sosial dalam sosiologi,

### **1. Teori Resepsi Interpretasi**

Pengertian teori resepsi ini terdapat beberapa pendapat di antara beberapa tokoh. Seperti yang dipaparkan oleh Nur Kholis Setiawan bahwa Resepsi dalam hal ini diartikan bagaimana al-Qur'an sebagai teks di terima oleh umat islam. Kajian resepsi ini juga tergolong kajian fungsi, yang mana dalam bidang kajian tafsir, kajian fungsi ini dibagi ke dalam kajian fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif berarti al-Qur'an hanya sebatas untuk dibaca, dipahami, sebagai dasar sebuah amalan baik itu di bidang *'ubudiyah* maupun yang lainnya. (M. Nur Kholis Setiawan, 2008: 68). Pada fungsi performatif, lebih menekankan terhadap aksi. (Ali Nurdin, 2008:18). Tafsir dalam bahasa dapat diartikan sebagai pandangan teoritis tentang sesuatu; memberi kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan



teori tentang sesuatu; penafsiran. Interpret artinya menafsirkan (Tim Redaksi, Kamus Bahasa Indonesia 2008: 595)

Inti dari interpretasi ini tidak lebih untuk menemukan hukum untuk mengatur cara, tetapi untuk menemukan cara yang digunakan orang untuk memahami pertemuan mereka sendiri. Pandangan dunia ini menggambarkan siklus jiwa yang berfungsi untuk meninjau pertemuan tunggal dari kesempatan apa pun yang mereka alami. Pandangan dunia interpretatif menganggap subjektivisme atau prevalensi pengalaman individu. Terlebih lagi, ketika orang menguraikan atau menguraikan pertemuan mereka tentang diri terbuka dan kerentanan dalam menyebarkan di antara orang-orang dan iklim baru, perspektif emosional orang sebagai subjek eksplorasi digunakan untuk membangun kebenaran yang mereka alami. Selanjutnya, melalui cara pandang interpretatif, dapat dihasilkan penggambaran, pemahaman, dan klarifikasi peristiwa sehingga tatanan terjemahan dan signifikansinya dapat terbongkar. (Littlejohn, 1999: 199).

Teori resepsi interpretasi dalam penelitian ini menggunakan bentuk penerimaan dan pemaknaan suatu fenomena yang terjadi terhadap suatu kelompok atau golongan. Dalam penelitian ini meneliti bagaimana tanggapan dan penggambaran masyarakat Desa Gamel terhadap suatu fenomena khususnya fenomena wabah ini dengan mengkaji hadis tentang wabah sebagai fenomena yang sedang terjadi di tengah masyarakat Desa Gamel Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

## 2. Teori Perilaku Sosial dalam sosiologi B.F. Skinner

Pandangan perilaku sosial ini difokuskan pada hubungan antara manusia dan keadaannya saat ini yang terdiri dari item sosial dan non-sosial yang berbeda yang membuahkan hasil atau perubahan faktor alam yang mengarah terjadinya perubahan perilaku. Pandangan dunia perilaku sosial yang diciptakan oleh B.F. Skinner dengan memperoleh behaviorisme semakin dekat dari ilmu otak. Dia sangat frustrasi dengan dua standar masa lalu karena dianggap tidak resmi dan dianggap aneh. Seperti yang diindikasikan olehnya, objek studi praktis yang solid

adalah perilaku manusia yang jelas dan kemungkinan redundansi (sosial manusia dan kemungkinan dukungan). Skinner juga berusaha untuk membuang gagasan kesukarelaan Parson dari sosiologi, khususnya sains manusia.

“Fokus utamanya adalah pada reward sebagai stimulus perilaku yang diinginkan, serta hukuman sebagai bentuk pencegahan perilaku yang tidak diinginkan.” (George Ritzer, 2014:70)

Skinner juga mengusulkan dua urutan perilaku penting: operator dan responden. Operator adalah sesuatu yang diciptakan, seperti dalam bentuk kehidupan merencanakan sesuatu untuk membuang reaksi yang mendorongnya secara sah. Misalnya, seekor tikus memasuki labirin, atau seseorang dari pintu masuk. Responden adalah sesuatu yang dimunculkan, dimana makhluk hidup menghasilkan responden sebagai akibat langsung dari peningkatan tertentu. Misalnya, anjing yang mengeluarkan air liur saat melihat dan mencium bau makanan, atau seseorang yang berkedip saat tertiup udara. Ini tergantung pada anggapan: Belajar adalah perilaku; Perubahan perilaku (pembelajaran) secara praktis diidentikkan dengan perubahan iklim dan situasi alam. Berbicara tentang perilaku sosial, B.F.Skinner tidak hanya berbicara tentang impresi perilaku setiap individu atau kualitas dari seorang individu. Untuk Skinner, penggambaran karakter dikurangi menjadi pertemuan atau reaksi eksplisit yang secara umum akan bergabung dalam keadaan tertentu. Maka untuk memahaminya jelas dibutuhkan kemampuan untuk memperjelas empat derajat esensial dari ujian sosial dalam satu kesatuan, menjadi abstrak skala penuh yang spesifik, misalnya nilai, target skala besar, misalnya organisasi, miniatur tujuan, misalnya desain komunikasi. dan miniatur emosi, misalnya perkembangan sosial. (George Ritzer-Douglas J Goodman, 2004:19)

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan akuntabel, maka suatu penelitian harus memiliki metode tertentu yang jelas, sebagai sebuah aturan yang menentukan jalannya penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori resepsi interpretasi dan menggunakan pendekatan teori BF Skinner.

### 2. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (J. Moleong 2008: 4). Data primer yang dikumpulkan dari 9 kitab hadis, hasil wawancara dengan masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pejabat desa.

#### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak secara langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 2004: 91), diantara sumber sekunder diantaranya buku, jurnal-jurnal, medsos.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sistem yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Tanzeh, 2011: 83). Penelitian ini yang berjudul pemahaman masyarakat Desa Gamel kecamatan Plered kabupaten Cirebon terhadap hadis-hadis wabah, untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Gamel menerima dan memaknai suatu fenomena yang terjadi dalam hal ini fenomena wabah dengan mengkaji hadis wabah, dengan pendekatan yang ada pada teori B.F.Skinner. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.



a. Observasi informal

Observasi informal Observasi jenis ini mempunyai sifat yang lebih longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian. Lebih mudah dan lebih berpeluang untuk digunakan pada berbagai keadaan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terpandu yaitu peneliti membawa serangkaian pertanyaan dan juga pertanyaan yang diajukan terkait dengan penjelasan yang telah disajikan.

4. Teknik Analisis Data

Strategi pengecekan informasi adalah jenis usaha yang dilakukan untuk bekerja dengan informasi, mengumpulkan informasi, mengaturnya menjadi unit-unit yang masuk akal, membuat, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang ditemukan dan memilih apa yang akan dikatakan oleh orang lain (Sugiyono, 243).

Dalam menganalisis masalah tersebut, metode yang digunakan adalah metode observasi informal dan wawancara dengan beberapa tahapan yaitu klasifikasi, klasifikasi, kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data untuk memperoleh informasi yang mendalam dari objek yang bersangkutan. Dengan menggunakan teori BF. Skinner terori ini menjelaskan Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antara individu dengan lingkungannya yang terdiri dari berbagai objek sosial dan non sosial yang menghasilkan konsekuensi atau perubahan faktor lingkungan yang bermuara pada perubahan perilaku. Teori penggabungan adalah *Behavioral Sociology Theory* dan *Exchange Theory*. Metode penelitian empiris yang digunakan cenderung metode angket, wawancara dan observasi. Variabel penelitian lebih kepada individu. Fokus utama paradigma ini adalah pada penghargaan yang mengarah pada perilaku yang diinginkan dan mencegah perilaku yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan (George Ritzer, 2014:70).

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui rangkaian lebih detail tentang skripsi ini, penulis akan menjabarkannya menjadi lima bab:

Bab I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kemudian metode penelitian dari mulai jenis penelitian, pendekatan, sumber data, dan teknik menganalisis data, serta sistematika penulisan dari mulai bab I sampai bab yang terakhir.

Bab II Tinjauan teori tentang hadis yang mencangkup teks hadis dan penjelasannya, teori masyarakat yang mencangkup (pengertian masyarakat, karakteristik masyarakat pedesaan), teori wabah yang mencangkup (pengertian wabah, wabah yang melanda masa Nabi hingga wabah yang pernah terjadi di dunia)

Bab III Profil desa yang teliti meliputi sejarah berdirinya desa, kondisi masyarakat dari berdirinya desa sampai sekarang, klaster pemikiran masyarakat Desa Gamel.

Bab IV Pemahaman dan sikap masyarakat terhadap hadis-hadis wabah

Bab V Penutup. berisi simpulan dan saran bagi peneliti berikutnya.

